

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL**

(Sensus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)

=====

**Rita Tri Yusnita**

**ABSTRACT**

*The objectives of this research are to find out the influences of size firm and profitability, both simultaneously and partially, to capital structure at Consumer Goods Industry listed on Bursa Efek Indonesia 2013. The used method in this research is census method. The population that was observed is 32 companies of Consumer Goods Industry listed on Bursa Efek Indonesia 2013. The data collected are secondary data. Data analyses in this research used the multiple linier regression analyses by using SPSS software. The results of this research showed that there were influences of size firm and profitability, simultaneously, to capital structure, but not significant, at Consumer Goods Industry listed on Bursa Efek Indonesia 2013. There was a negative influence of size firm, partially, to capital structure, but not significant, at Consumer Goods Industry listed on Bursa Efek Indonesia 2013. There was a negative influence of profitability partially to capital structure, but not significant, at Consumer Goods Industry listed on Bursa Efek Indonesia 2013.*

*Key Words: Size firm, profitability, capital structure*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Populasi yang diteliti yaitu sebanyak 32 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas, secara simultan, berpengaruh tapi tidak signifikan, terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Ukuran perusahaan, secara parsial, berpengaruh negatif tapi tidak signifikan, terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Profitabilitas, secara parsial, berpengaruh negatif tapi tidak signifikan, terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan kelanjutan hidup perusahaan, terutama perusahaan besar, tidak akan terlepas dari kebutuhan dana. Pemenuhan kebutuhan dana dapat berasal dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal. Jika kebutuhan dana suatu perusahaan sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, dan dana internal atau modal sendiri tidak lagi mencukupi karena telah dipergunakan seluruhnya, maka perusahaan dapat menggunakan pinjaman atau hutang (*debt financing*) maupun dengan menerbitkan saham baru.

Beberapa alternatif sumber pendanaan dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, penerbitan saham dan obligasi, serta laba ditahan (Riyanto, 2001). Pemilihan kombinasi sumber pendanaan perusahaan tersebut menciptakan struktur modal perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan (Husnan, 2002). Struktur modal optimal akan diperoleh jika tepat dalam menentukan

kombinasi struktur modal, yang mana struktur modal optimal mampu menjadi fondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya, yang selanjutnya dapat menghasilkan keuntungan optimal bagi perusahaan.

Struktur modal akan dipengaruhi oleh keputusan manajemen dalam penggunaan hutang dan modal sendiri, atau dengan kata lain dipengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan kombinasi penggunaan hutang dan modal sendiri, dimana keputusan manajemen dalam penggunaan hutang dan modal sendiri didasarkan pada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan, diantaranya adalah ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas.

Faktor ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal, karena semakin besar perusahaan akan memerlukan dana yang semakin besar pula untuk kepentingan investasi (Ariyanto, 2002). Perusahaan besar dengan total aktiva yang besar cenderung berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya.

Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal karena profitabilitas akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan hutang. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil.

Hasil penelitian Ni Wayan Yuliani dan Ica Rika (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang dilakukan Mardiansyah (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih menggunakan modal sendiri berupa laba yang diperoleh (laba ditahan).

Namun penelitian yang dilakukan Nadia Puspawardani (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan profit yang tinggi lebih berani menggunakan hutang untuk pendanaan

perusahaannya.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Alasan pemilihan perusahaan sektor industri barang konsumsi, karena perusahaan sektor industri barang konsumsi berkembang pesat dan sebagian besar merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat, sehingga kemungkinan mengalami kerugian sangat kecil.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.
2. Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas, secara parsial, terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.

3. Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas, secara simultan, terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Agnes Sawir; 2009). Sementara itu, Arens dan Loebbeck (2005) menyatakan ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar total asset/aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pendapat lain mengatakan bahwa pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan.

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan dapat digunakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran

aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Yogiyanto; 2007). Nilai total asset atau total aktiva biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel asset diperhalus menjadi log asset atau ln asset (Asnawi; 2005).

### 2.2 Profitabilitas

Profitabilitas selalu dijadikan alat ukur kinerja manajemen perusahaan, karena menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut Bambang Riyanto (2001) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Sementara itu Ridwan Tobing dan Nirwan Talankky (2004) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perseroan untuk memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang yang dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA).

Ukuran profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memberi

gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang dikemukakan para ahli, yang umum digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, Profit Margin (*Gross Profit Margin*, *Nett Profit Margin*, dan *Operating Profit Margin*).

### 2.3 Struktur Modal

Modal merupakan faktor penting dalam suatu bisnis dan menentukan kelancaran berjalannya aktivitas bisnis suatu perusahaan. Modal yang merupakan pembiayaan perusahaan dapat bersumber dari internal (modal sendiri) maupun dari eksternal (modal asing). Setiap perusahaan senantiasa berupaya untuk dapat menjaga keseimbangan finansialnya dengan menjaga struktur modal optimal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2001).

Rumus perhitungan struktur modal adalah total hutang dibagi modal sendiri. Total hutang yang dijadikan komponen struktur modal lebih kepada hutang jangka panjang, yang terdiri dari berbagai jenis obligasi dan kredit investasi jangka panjang lainnya. Modal sendiri terdiri dari berbagai

jenis saham, cadangan dan laba ditahan. Penambahan hutang jangka panjang atau pengurangan hutang jangka panjang akan berakibat berubahnya struktur modal perusahaan tersebut.

Struktur modal penting diperhatikan oleh perusahaan karena menunjukkan kekuatan finansial perusahaan, oleh karena itu manajer perusahaan sebaiknya dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal supaya tercapai struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan kemakmuran/kesejahteraan para pemegang saham.

Faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal menurut Brigham dan Houston (2006) diantaranya; stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, bunga hutang, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Untuk mengukur struktur modal digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*,

karena struktur modal mencerminkan kombinasi antara hutang dan ekuitas sehingga membandingkan antara hutang jangka panjang (*long term debt*) dengan jumlah modal sendiri (saham) yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutang jangka panjangnya.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Struktur modal perusahaan dipengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga berpengaruh terhadap risiko keuangan perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan *leverage* maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Namun, ketika perusahaan memerlukan tambahan dana untuk operasinya, dan tidak berusaha meningkatkan *leverage*, maka akan kehilangan kesempatan meningkatkan

keuntungannya. Oleh karena itu keputusan pendanaan harus didasarkan pada keputusan struktur modal optimal.

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi struktur modal yang optimal, namun dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan kepada faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena umumnya semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung menggunakan modal asing (hutang jangka panjang) dalam pembiayaan perusahaannya, hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana lebih besar untuk menunjang kelancaran aktivitas operasinya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing jika modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007).

Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih fleksibel dalam mengakses sumber dana, sehingga akan meningkatkan hutangnya untuk memaksimalkan struktur modal.

Brigham dan Houston (2001) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi

atau perolehan profit yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal, sehingga akan mengurangi pendanaan dari hutang jangka panjang.

Perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang. Jika laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi perusahaan tidak menambah jumlah hutang.

Namun di sisi lain, ada pula kecenderungan perusahaan akan lebih berani melakukan pinjaman dana dari eksternal karena didukung profitabilitas perusahaan yang tinggi. Profit yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya. Meningkatnya profit akan meningkatkan daya tarik pihak eksternal (investor dan kreditor), dan jika kreditor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sangat memungkinkan *debt to equity ratio* juga semakin meningkat (dengan asumsi peningkatan hutang relatif lebih tinggi daripada peningkatan modal sendiri).

Beberapa penelitian terdahulu yang

dijadikan rujukan dan bahan perbandingan, diantaranya penelitian Idayu dan Nurul (2014), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Ni Wayan Yuliani dan Ica Rika (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang dilakukan Mardiansyah (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih menggunakan modal sendiri berupa laba yang diperoleh (laba ditahan).

Namun penelitian yang dilakukan Nadia Puspawardani (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan profit yang tinggi lebih berani menggunakan hutang untuk pendanaan perusahaannya.

Hasil penelitian Friska Firnanti (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Meidera Elsa Dwi Putri (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan Eko Prihatiningtyas (2014) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

## 2.5 Hipotesis

### 3.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Ukuran perusahaan, secara parsial, berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Profitabilitas, secara parsial, berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Ukuran perusahaan dan profitabilitas, secara simultan, berpengaruh terhadap struktur modal.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Perusahaan *Consumer Goods* (Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Agnes Sawir; 2009: 101).	Total Aktiva (Total Aset) yang dinyatakan dalam Logaritma Normal (ln) Aset	Rupiah	Interval
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan kemampuan perseroan untuk	<i>Return On Asset</i> yang dihitung	Rasio	Interval



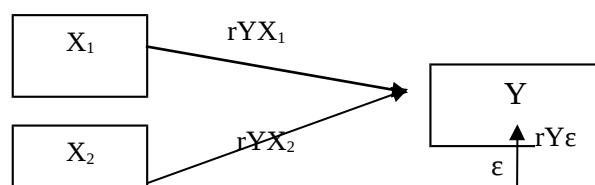
	memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang yang dapat diukur dengan <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) (Ridwan Tobing dan Nirwan Talankky; 2004: 263)	dengan cara Laba Bersih dibagi Total Aktiva
Struktur Modal (Y)	Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2001).	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) yang dihitung dengan cara hutang jangka panjang dibagi total ekuitas

### 3.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel bebas/variabel independen (*Independent Variable*) yakni ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dan profitabilitas ( $X_2$ ), serta satu variabel lainnya merupakan

variabel terikat/variabel dependen (*Dependent Variable*) yaitu struktur modal (Y).

Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda, yang diterjemahkan dalam sebuah diagram dalam Gambar 3.1.



Gambar 3.1  
Struktur Lengkap Regresi Ganda

## 4. HASIL PENELITIAN DAN

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods* (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang listing di

## Bursa Efek Indonesia Tahun 2013

Dari hasil output SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi antara ukuran perusahaan dengan struktur modal sebesar -0,072 yang menunjukkan keeratan hubungan antara ukuran perusahaan dengan

struktur modal, dimana keeratan hubungan tersebut masuk kategori sangat rendah.

Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan struktur modal, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil jumlah pinjaman dana eksternal yang diambil perusahaan, dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin tinggi pinjaman dana eksternal yang diambil perusahaan.

Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara parsial, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya, yaitu sebesar 0,519%. Hal ini menunjukkan variabilitas struktur modal dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan hanya sebesar 0,519%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 0,519%, dan nilai tersebut sangat kecil. Uji signifikansi terhadap nilai pengaruh tersebut menunjukkan hasil bahwa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal tidak signifikan, sehingga pengaruh negatif ukuran perusahaan

terhadap struktur modal tidak memiliki makna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eko Prihatiningtyas (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

#### **4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Consumers Good* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013**

Dari hasil output SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi antara profitabilitas dengan struktur modal sebesar -0,173 yang menunjukkan keeratan hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal, dimana keeratan hubungan tersebut masuk kategori sangat rendah.

Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa profitabilitas berkorelasi negatif dengan struktur modal, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka jumlah hutang semakin kecil, karena perusahaan lebih mengandalkan laba ditahan untuk pendanaan perusahaannya, dan sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka jumlah

hutang semakin besar, karena laba ditahan atau keuntungan perusahaan tidak mencukupi untuk pendanaan perusahaannya.

Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal secara parsial, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya, yaitu sebesar 2,99%. Hal ini menunjukkan variabilitas struktur modal dapat dijelaskan oleh profitabilitas hanya sebesar 2,99%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eko Prihatiningtyas (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap struktur modal

#### **4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods* (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013**

Dari hasil output SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan struktur modal sebesar 0,196 yang menunjukkan keeratan hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersamaan (simultan) dengan struktur modal, dimana keeratan hubungan tersebut masuk ke dalam kategori sangat rendah.

Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas, secara simultan, terhadap struktur modal, dapat dilihat dari nilai  $R^2$ , yaitu sebesar 0,039, maka diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar 3,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas struktur modal dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas, secara simultan, sebesar 3,9%. Pengaruh faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 96,1%. Faktor lain yang tidak diteliti tersebut antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan, pajak, bunga hutang, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas, secara simultan, berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eko Prihatiningtyas (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap struktur modal

## **5. Simpulan dan Saran**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Ukuran perusahaan, secara parsial, berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.
2. Profitabilitas, secara parsial, berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.
3. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas, secara simultan, berpengaruh namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, ada beberapa hal yang dapat

penulis sarankan sebagai berikut ini:

#### **1. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal, meskipun besaran pengaruhnya sangat kecil, namun tidak dapat begitu saja diabaikan. Ukuran perusahaan dan profitabilitas tetap harus diperhatikan pihak manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pendanaan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 6 perusahaan dengan jumlah pinjaman melebihi 50% struktur modal, bahkan diantaranya terdapat 2 perusahaan yang memiliki jumlah hutang sampai 4 kali lipat dari total ekuitasnya, sehingga profitabilitasnya bernilai negatif.

#### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

- a. Disarankan untuk menambah variabel independen lainnya, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva dan bunga hutang.
- b. Disarankan perusahaan yang dijadikan subjek penelitian

tidak hanya perusahaan dalam satu sektor industri yang sama, namun menggunakan pula perusahaan dari sektor lainnya.

*Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

#### DAFTAR PUSTAKA

**Agus Sartono.** 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

**Friska Firnanti.** 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Bisnis & Akuntansi, Vol. 3 No. 2 Agustus 2011, halaman 119-128.

**Idayu Restiyowati dan Nurul Widyawati.** 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property di BEI*. e-journal Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 2 STIESIA.

**Mohammad Nazir. Ph.D.** 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

**Ni Wayan Yuliani dan Ica Rika Candraningrat.** 2014. *Analisis Variabel Yang Memengaruhi Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol. 3, No. 5. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/7669>.

**Sugiyono.** 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Edisi Kesepuluh. Bandung: CV. Alfabeta.

**Syafri Harahap, Sofyan.** 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

**Syamsuddin, Lukman,** 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

**Tommy Mardiansyah.** 2012. *Pengaruh Profitabilitas dan Operating Leverage terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2008-2011*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/viewFile/316/161>.

**Sawir, Agnes,** 2009. *Analisa Kinerja*